

Restorasi Ragam Hias Tradisi sebagai Model Pembelajaran Seni Budaya

Umy Fiqha Nur Azizah¹, Citra Dewi Utami²

¹ Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

² Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Email: fiqhanura07@gmail.com¹, citra_de@isi-ska.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu metode pembelajaran seni budaya dalam menyajikan ragam hias tradisi sebagai bahan ajar dalam membuat karya seni. Dengan merestorasi ragam hias tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ketertarikan dan minat siswa untuk berkreasi dan berekspresi dalam pembelajaran seni rupa. Ornamen atau ragam hias tradisi berfungsi sebagai hiasan, yang memiliki makna filosofis, namun banyak generasi muda yang tidak mengenal maupun memahami ragam hias tradisi tersebut. Biasanya ragam hias tradisi sering di terapkan dengan menggunakan teknik ukir, dengan begitu saat ini peneliti memiliki ide untuk menerapkan teknik kolase atau menempel dengan menggunakan bahan alam maupun limbah yang ada di sekitar untuk metode pembelajaran seni pada siswa SD kelas 4. Penelitian yang dihasilkan peneliti berupa hiasan dinding dengan ragam hias tradisi Madura dan Yogyakarta. Hasil penelitian dari proses pembelajaran ragam hias ini, bahwa dengan metode membuat karya seni kolase dapat menjadi salah satu opsi pembelajaran seni dalam mengenal ragam hias tradisi yang ada di Indonesia.

Kata Kunci : Restorasi, Ragam Hias Tradisi, Kolase

Abstract

This study aims to develop an art and culture learning method in presenting traditional ornaments as teaching materials in making works of art. Restoring these ornaments is one way to increase students' interest and interest in being creative and expressive in art learning. Ornaments or traditional decorations function as decorations, which have philosophical meanings, but many young people do not know or understand these traditional decorations. Usually, traditional decorations are often applied using carving techniques, so now researchers have the idea of applying collage or pasting techniques using natural materials or waste that is around for art learning methods for 4th-grade elementary school students. The research produced by researchers is in the form of a wall decoration with various decorations of Madura and Yogyakarta traditions. The results of the research from this decorative learning process, that the method of making collage works of art can be one of the options for learning the art of recognizing traditional ornaments in Indonesia.

Keywords: Restoration, Ornamental Traditions, Collage

PENDAHULUAN

Ornamen atau ragam hias merupakan warisan budaya nenek moyang yang masih bisa di jumpai hingga sekarang, yang perwujudannya biasa dikaitkan pada hal-hal yang bersifat religius. Ragam hias biasanya banyak diterapkan pada bangunan rumah, candi, kain tenun, kain batik, dan sebagainya (Wiwik Setya:2019). Di Indonesia pada umumnya memiliki berbagai macam ragam hias yang meliputi corak, motif, gaya maupun warna. Setiap daerah

di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda dilihat dari gaya dan corak daerah lain, fungsi utama dari ragam hias adalah sebagai hiasan.

Adapun pengertian umum dari ornamen atau ragam hias menurut Gustami (1980:4) yaitu “sebuah komponen produk seni yang sengaja dibuat untuk tujuan keindahan atau hiasan. Sehingga ornamen atau ragam hias tersebut dapat mempengaruhi dari segi material ataupun finansial dalam penghargaan yang baik. Selain itu ornamen juga memiliki nilai-nilai simbolik yang berhubungan dengan pandangan hidup dari manusia ataupun masyarakat, sehingga ornamen atau ragam hias tersebut biasanya memiliki arti yang lebih jauh serta harapan tertentu” (Gustami:1980).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, begitu juga dengan seni, maka ornamen atau ragam hias memiliki kebaruan dari bentuk, warna dan nilai filosofisnya. Pengenalan ragam hias tradisi kepada generasi muda tidak begitu diminati bagi kalangan masyarakat umum. Sehingga salah satu alternatif dari pengenalan ragam hias tradisional yaitu adalah dengan mensosialisasikan kepada generasi muda melalui dunia pendidikan.

Upaya dalam merestorasi ragam hias tradisional agar tidak punah, karena sudah sedikit sekali ornamen atau ragam hias yang diterapkan oleh masyarakat. Adapun kurangnya pemahaman masyarakat tentang makna dan pesan yang di sampaikan, sehingga kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari kembali sejarah ornamen atau ragam hias tradisional. Hal yang dapat dilakukan untuk mengenalkan kembali ragam hias tradisional dengan cara menerapkan bentuk ornamen atau ragam hias pada media tertentu seperti pakaian, perabotan dan elemen interior pada rumah maupun kantor. Ragam hias sendiri dapat dimodifikasi pada teknik penerapan bahan dan warna, sehingga bentuk dasar ragam hias tradisional dapat di pertahankan.

Bagi masyarakat yang peduli terhadap pelestarian budaya dan nilai-nilai tradisional termasuk ragam hias. Hal tersebut dapat menjadi wadah dalam bersosialisasikepada masyarakat, dengan metode yang baru dan yang dapat dinikmati berbagai kalangan.

Pada program kampus mengajar ini peneliti merencanakan penerapan ragam hias tradisi pada hiasan dinding dengan menggunakan bentuk ragam hias atau ornamen tradisi Yogyakarta dan Madura. Pemilihan motif tersebut untuk mengenalkan ragam hias tradisional tiap daerah yang ada di Indonesia khususnya di Pulau Jawa.

Hiasan dinding ini dibuat dari bahan *polywood* atau triplek yang sudah ditemplei gambar desain pada bagian atas. Secara materiel, papan triplek memiliki harga yang murah dan lebih ringan, sehingga dapat dipindah-pindah tempat.

Adapun pemilihan teknik menempel kolase karena lebih mudah dan simpel di ajarkan ke siswa sekolah dasar dibandingkan melukis di bahan. Selain itu, pemilihan teknik menempel kolase juga bertujuan agar dapat menciptakan motif secara bebas dalam berkreasi sesuai keinginan siswa dari segi pemilihan bahan biji-bijian yang akan ditempel.

Penerapan kolase pada motif ragam hias tradisi dalam pembuatan hiasan dinding ini diharapkan untuk menambah kecintaan siswa dalam berkarya seni dengan mengenal ornamen atau ragam hias yang ada di Indonesia. Jadi ada dua maksud yang ingin penulis capai dalam penelitian ini, yaitu pengenalan dan pelestarian ragam hias tradisional nusantara dan juga penerapan untuk media pembelajaran dalam membuat karya seni kolase pada siswa sekolah dasar.

Diharapkan pada masa yang akan datang kerajinan ini menjadi kecintaan para siswa dalam berkarya seni dan juga dalam mengenal ragam hias Indonesia. Melalui program Kampus Mengajar ini penulis dapat melaksanakan program kerja “Penerapan Kolase Dengan Ragam Hias Nusantara Dalam Pembelajaran Karya Seni Tempel Pada Siswa Kelas 4 SDN Puncu 1” yang pada dasarnya merupakan inovasi baru dalam pembelajaran seni budaya pada sekolah dasar.

Besar kecilnya manfaat yang didapat tergantung pada cara dan bagaimana kita menerapkan bentuk-bentuk atau ragam hias tersebut, baik yang dituangkan pada benda pakai maupun yang digunakan sebagai ragam hias di dalam satu interior dan arsitektur (¹ M., Soegeng Toekio. 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif. Dimana penelitian kualitatif itu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, dan pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, N. S. 2008).

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembelajaran untuk siswa kelas 4 untuk membuat sebuah karya seni kolase dengan mengenalkan ragam hias tradisi sebagai media. Penelitian ini dilakukan di SDN Puncu 1 Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.

Prosedur dalam membuat penelitian meliputi : (1) Survei, (2) Pengamatan dan proses kegiatan, (3) Deskripsi hasil penelitian. Pengamatan dalam penelitian didukung dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan. Sedangkan dalam analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Tinjauan

Pencapaian dalam membuat karya seni tentunya memiliki serangkaian proses untuk mencapai suatu karya seni yang berkualitas dalam hal konsep maupun visual. Sehingga proses ini diawali dengan proses eksplorasi yang didasari dengan pengetahuan siswa dalam pembelajaran seni budaya.

Dalam pembelajaran karya seni kolase ini, diperlukan suatu observasi untuk mengetahui data terkait alat, bahan/media, teknik, konstruksi, dan konsep karya, agar memudahkan dalam proses pembuatan karya seni.

Kolase merupakan salah satu seni yang muncul setelah Perang Dunia I, dimana kolase ini digunakan oleh aktivis Dada yang ada di Berlin, Jerman. bentuk karya seninya sering digunakan untuk mengungkapkan keyakinan-keyakinan merek Anandita. 2011a (Anandita. 2011). Kolase sendiri memiliki nilai yang sangat luar biasa sebagai suatu karya seni tempel, dimana karya seni ciptaan manusia ini memiliki unsur artistik maupun estetika sehingga menarik untuk belajar berkarya seni. Selain berakar pada sejarah seni rupa dunia, kolase juga berperan sebagai sumber inspirasi dalam mengekspresikan ide-ide.

Kolase merupakan karya seni yang cukup spesifik dan teliti dalam tampilannya. Karena kolase adalah sebuah karya seni tempel dengan menggunakan material limbah maupun alam. Tahapan dalam membuat kolase yaitu dengan cara menempel bahan-bahan yang sudah disiapkan seperti biji-bijian yang berbeda jenis.

2. Proses Pembelajaran Seni Kolase

Pembuatan karya seni kolase diperlukan sebuah konsep walaupun hanya karya seni sederhana. Karya seni kolase ini tercipta karena adanya dorongan rasa, karsa, dan kreativitas penciptanya. Karya seni kolase ini menitik beratkan pada keindahan serta kesederhanaan dalam pengolahan bahan yang digunakan, sehingga memiliki fungsi penghias dan juga pemanfaatan limbah alam yang ada di sekitar. Adapun tiga tahap yang akan diterapkan pada pembelajaran seni kolase ini, sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Dalam membuat karya seni kolase, siswa diharapkan memiliki rasa antusias yang tinggi sebelum membuat karya seni. Setelah hal tersebut dikuasai oleh siswa, mereka dipersilahkan untuk memilih media yang sudah disediakan dengan mengamati dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada penyelenggara tentang ragam hias yang sudah ada di media. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu berfikir kritis dan kreatif mengenai konsep yang akan dibuat. Lalu siswa mampu menjelaskan konsep dan kreasi ragam hias tradisi dengan teknik menempel.

b. Tahap Kegiatan

Pada hal ini siswa akan ditunjukkan beberapa ornamen yang akan dibuat sebagai karya seni. Lalu siswa memilih ornamen yang tadi sudah masuk dalam konsep yang mereka buat dan juga pemilihan bahan. Untuk teknik kolase ini diharapkan hal tersebut dapat di cermati dan dipelajari oleh siswa secara langsung dalam membuat komposisi saat menempel bahan pada media yang disediakan.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan tutorial. Dimana tutorial tersebut merupakan prosedur atau tatacara dalam penerapan karya seni kolase pada ornamen atau ragam hias tradisi. Prosedur yang pertama yaitu menyiapkan alat dan bahan seperti lem, kuas, biji-bijian yang berbeda warna, dan juga wadah kecil yang nantinya untuk biji-bijian agar tidak tercampur. Prosedur yang kedua yaitu berisi pengenalan dan pengaplikasian bahan biji-bijian pada media yang sudah digambari dengan ornamen atau ragam hias tradisi. Yang dilanjutkan dengan kegiatan menanya yang dilakukan disela-sela peneliti menjelaskan prosedur.

Setelah prosedur sudah di jelaskan, siswa diarahkan untuk segera memulai dalam berkarya seni, dengan bekerja sama dengan kelompok yang sudah di tentukan. Proses kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 : Proses penempelan biji-bijian di kelompok putra **Gambar 2 : Proses penempelan biji-bijian di kelompok putri**

c. Tahap *Finishing*

Setelah karya seni dibuat dengan waktu yang sudah ditentukan, siswa diajarkan cara melakukan *finishing* pada karyanya. Proses *finishing* ini dilakukan dengan cara mengoleskan perekat seperti lem dengan menggunakan kuas atau botol spray, hal tersebut agar karya seni kolase tidak rontok karena menggunakan bahan biji-bijian.

Tinjauan pustaka memuat buku atau hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, selain itu sebagai bahan pendukung dalam penulisan dan memperkuat data yang telah ditemukan di lapangan. Tinjauan pustaka digunakan untuk menunjukkan originalitas dan kebenaran dalam sebuah penelitian, adapun buku dan hasil penelitian yang di maksud adalah sebagai berikut :

Buku karya W. Setya. R berjudul *Ragam Hias Indonesia*, berisi gambaran sekilas tentang keragaman hias seni di Indonesia, sehingga buku ini menjadi acuan peneliti untuk menggali tentang dasar-dasar ragam hias di Indonesia. Mulai dari corak yang di pengaruhi dari berbagai kebudayaan hingga kerajaan-kerajaan terdahulu dan juga perkembangan dari motif, dan latar belakang etnik menjadikan setiap suku bangsa memiliki ragam hias yang khas dan unik.

Buku karya Soegeng Toekio M. berjudul *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, berisi tentang unsur visual pada ragam hias tradisi seperti garis, bidang, tekstur dan juga warna. Buku ini juga mengarahkan pengamatan lebih jauh pada seluk-beluk ragam hias, sehingga menjadi acuan peneliti untuk mengetahui filosofi ragam hias tradisi.

Buku karya Anandita F.P. berjudul *Seni Kolase*, berisi tentang bahan-bahan dalam membauat karya seni menempel dengan memanfaatkan unsur estetik dan unsur visual yang kompleks pada berbagai macam materi atau bahan selain cat. Berbagai bahan berbeda di padukan dalam satu komposisi untuk membuat karya seni. Buku ini merupakan acuan peneliti dalam merealisasikan pembuatan karya seni kolase.

Buku karya Silvana Solichah dan Novidewi Ayusari berjudul *Keterampilan Kolase*, berisi tentang pengetahuan dan keterampilan kolase untuk anak, pemahaman ini diperlukan karena seni kolase merupakan kegiatan bermain sekaligus berkesenian yang dapat

mengembangkan potensi anak sehingga dapat memicu kreatifitas dan psikologi anak secara positif. Buku ini merupakan acuan peneliti dalam berkarya seni kolase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Karya Pembelajaran

Pada penelitian ragam hias yang peneliti buat pada kelas 4 SDN Puncu 1 ini menghasilkan karya seni yang beragam pada setiap kelompok, mulai dari bentuk hingga kerapian dalam berkarya seni. Karya seni ragam hias yang menggunakan teknik kolase ini menggunakan alat dan bahan seperti biji-bijian, triplek berukuran A3, kertas desain ukuran A3, kuas, lem, dan gelas plastik.

Gambar pada kertas A3 menggunakan desain ragam hias berbeda. Kertas tersebut digunakan untuk memudahkan siswa dalam menempel biji-bijian pada triplek. Hal tersebut dilakukan agar karya yang dihasilkan lebih cepat dan lebih kuat saat di lem. Hasil dari kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3 : Hasil karya seni kolase pada kelompok putra

Karya dari kelompok putra dinilai sangatlah baik. Dilihat dari kesesuaian tema, ketelitian dan kerapian dalam membuat karya seni kolase. penguasaan teknik kolase yang dihasilkan sangat rapi, cara menempel yang sangat baik dan biji-bijian tetap menempel dengan baik.

Pengerjaan karya seni secara teknik sudah sesuai dengan prosedur. Hal tersebut terlihat pada penempelan biji-bijian yang sesuai garis. Untuk penempatan bahan seluruhnya sudah sesuai, tidak ada ruang kosong yang tertinggal pada karya tersebut.



Gambar 4 : Hasil karya seni kolase pada kelompok putri

Karya dari kelompok putri dinilai baik. Dilihat dari kesesuaian tema, ketelitian dan kerapian dalam membuat karya seni kolase. Penguasaan teknik kolase yang dihasilkan cukup rapi, cara menempel yang baik dan biji-bijian tetap menempel dengan baik.

Pengerjaan karya seni secara teknik sudah sesuai dengan prosedur. Hal tersebut terlihat pada penempelan biji-bijian yang sesuai garis. Untuk penempatan bahan seluruhnya sudah sesuai, meskipun masih ada ruang kosong yang tertinggal pada karya tersebut.

PEMBAHASAN

Upaya dalam merestorasi ragam hias tradisional pada triplek sebagai pembelajaran ragam hias untuk siswa SD dengan menggunakan teknik kolase, cukuplah sulit. Dimana ketelitian dan kesabaran dalam pemilihan warna bahan yang akan di tempel, maupun keselarasan bahan agar karya seni memiliki hasil yang elegan dan indah saat dilihat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data dari pembelajaran ragam hias tradisi menggunakan teknik kolase pada program individu mahasiswa kampus mengajar ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Desain ragam hias tradisi yang penulis ambil adalah ragam hias Madura dan Yogyakarta. Ragam hias tersebut diambil karena sesuai tema yang peneliti ambil, agar siswa tidak hanya belajar tentang berkarya seni kolase saja melainkan juga mengenal berbagai ragam hias tradisi yang ada di Indonesia.
2. Proses pembuatan karya seni kolase melalui beberapa tahap yaitu menentukan ukuran media yang akan dibuat untuk berkarya seni. Selanjutnya menyiapkan alat dan bahan.
3. Proses pembuatan karya seni kolase terdiri dari beberapa tahap yaitu melakukan proses penempelan kertas desain pada media triplek, lalu setelah kering memulai menguaskan lem pada desain yang ingin di tempeli biji-bijian lebih dulu. Dan terakhir proses *finishing* dengan menggunakan lem putih yang sudah dicairkan lalu di kuaskan perlahan ataupun di semprotkan.

Dengan merestorasi ragam hias tradisi Indonesia ke dalam karya seni kolase diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa maupun masyarakat pada umumnya untuk mengenal kembali budaya yang ada di Indonesia. Hiasan dinding yang dibuat dengan menggunakan teknik kolase merupakan karya seni yang indah dan sekaligus menambah keindahan interior pada ruangan, sehingga dapat menjadikan peluang usaha baru yang inovatif untuk masyarakat yang terdampak Covid-19.

Program Pembelajaran ini merupakan salah satu kegiatan individu peneliti pada program kampus mengajar yang merupakan bentukan dari Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi. Yang merupakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa SD khususnya untuk memenuhi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

SARAN

Berdasarkan pada beberapa kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk proses dalam pembuatan suatu karya seni memerlukan banyak pertimbangan, hal tersebut agar dapat memperhatikan pemilihan ornamen, corak, warna dan jenis bahan yang akan digunakan sehingga produk karya seni yang dihasilkan dapat lebih maksimal.
2. Pengambilan motif dilakukan dengan mendownload beberapa gambar, dimaksudkan agar siswa lebih paham dan mengenali bentuk ragam hias yang dikenalkan.
3. Pemilihan bahan pada teknik kolase sebaiknya menggunakan bahan yang mudah di tempel, sehingga bahan tidak akan mudah lepas dan tetap kuat saat menempel.
4. Hasil penilaian pada pembelajaran teknik kolase ini sangat baik namun masih perlu ada beberapa hal yang diperhatikan terutama pemilihan bahan yang akan ditempelkan pada media. Semoga dengan adanya informasi yang disampaikan oleh peneliti, diharapkan pada mahasiswa khususnya jurusan Kriya prodi kriya dapat menjadikan sebagai bahan referensi sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.

Disarankan juga kepada generasi muda, agar terus mempelajari lagi nilai-nilai budaya tradisional yang ada di Indonesia sebagai kekayaan yang selalu di banggakan

leluhur. Diharapkan juga pemerintah dapat membantu dalam memasukkan kurikulum seni budaya tentang ragam hias tradisional yang ada di Indonesia sebagai muatan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Ch. Dwi. 2018. *Mengapresiasi Karya Seni*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- F.P., Anandita. 2011. *Seni Kolase*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Gustami, SP. 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: STSRI "ASRI"
- Isvandairy, Khastrifah. 2009. *Karya Seni Bernilai Keindahan*. Jakarta Selatan: Buana Cipta Pustaka.
- M., Soegeng Toekio. 2021. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: CV. Titian Ilmu.
- R., Wiwik Setya. 2019. *Ragam Hias Indonesia*. Semarang: Penerbit Mutiara Aksara.
- Solichah, Silvana dan Novidewi Ayusari. 2019. *Keterampilan Kolase*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Sukmadinata, N. S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yohana Ema. 2013. *Meningkatkan Kreatifitas Anak dengan Teknik Mozaik Dengan Media Biji-bijian*. Bengkulu: UNIB.
- Mesra, Mesra, and Heri Soeprayogi. "PENERAPAN ORNAMEN BATAK TOBA DENGAN TEKNIK KOLASE PADA KERAJINAN POT BUNGA SEBAGAI ELEMEN INTERIOR." *BAHAS* 30.1.
- Palintan, Andi Tien Asmara. "Penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak." *Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2018).
- Prabowo, Rahayu Adi. "RAGAM HIAS TRADISIONAL JAWA Studi Rekonstruksi Visual Untuk Desain Kriya Kayu." *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa* 11.1 (2019): 1-14.
- Prabowo, Rahayu Adi. "RAGAM HIAS TRADISIONAL JAWA Studi Rekonstruksi Visual Untuk Desain Kriya Kayu." *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa* 11.1 (2019): 1-14.
- Sugiarto, Arif, and Mujiyono Mujiyono. "Pembelajaran Ragam Hias Menggunakan Teknik Papercut Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Semarang." *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni* 9.3 (2020): 1-11.
- TUNJUNGSARI, RIZKA. *ORNAMEN KALA CANDI DI JAWA TENGAH SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM KARYA KOLASE DARI KULIT TELUR AYAM*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Khasanah, Yuli Nur, and Ichsan Ichsan. "Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4.1 (2019): 69-84.
- Yabu, M. "PENERAPAN RAGAM HIAS FLORA PADA KERAMIK DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA BAGI SISWA SMP NEGERI 2 BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO." *JURNAL IMAJINASI* 4.1 (2020): 47-55.